

PENGARUH METODE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI CERITA RAKYAT

The effect of CIRC (cooperative integrated reading and composition) method on the ability of reading understanding of students in folklore topic

DEVI AFIANI SAFITRI^{1*}, SITI NGAISAH^{1}**

¹ Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kp. Andamu'i, Kel. Sukawana, Kec. Curug, Kota Serang, Banten. Tel. (0254) 200 323.

Manuskrip diterima: [10 November 2018]. Manuskrip disetujui: [19 November 2018]

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan metode CIRC dalam pembelajaran dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas V SDN Sumuranja 1 dan 2 Kecamatan Pulo Ampel, Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu tipe *Non-equivalent Control Group Design*. Pengambilan populasi pada penelitian ini tidak dilakukan secara random, melainkan dipilih langsung. Data kemampuan membaca pemahaman siswa dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes berbentuk soal uraian yang berjumlah 5 butir soal. Kemudian, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (uji-t). Berdasarkan analisis data hasil penelitian didapat nilai *p-value* < nilai signifikansi yaitu $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode CIRC dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional atau model pembelajaran langsung.

Kata kunci: Kemampuan membaca pemahaman, materi cerita rakyat, metode CIRC

Singkatan: CIRC = *Cooperative Integrated Reading and Composition*

Abstract. The purpose of this study was to determine the difference in reading comprehension ability between students using the CIRC method in learning with students learning using a conventional learning in class V of Sumuranja Elementary School 1 and 2 Pulo Ampel District, Serang District in Academic Year 2016/2017. This type of research was a quasi-experimental with *Non-equivalent Control Group Design*. Population collection in this study was not conducted randomly, but was chosen directly. Data on the ability of students in reading understanding was collected using the test instrument in the form of description questions which numbered by 5 items. Then, the data collected was analyzed using the descriptive statistic and the inferential statistics (t-test). Based on the results of analysis of research data, it was obtained that *p-value* < significance value, i.e. $0.007 < 0.05$, then H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, it could be interpreted that there is a difference in reading comprehension ability between the students who take part in learning with the CIRC method and the students who take a learning using a conventional model or direct learning model.

Keywords: CIRC method, folklore, the ability of reading understanding

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia (Cahyani, 2009). Bahasa Indonesia juga merupakan suatu mata pelajaran yang ada di setiap tingkatan sekolah, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Cahyani (2009) menyatakan bahwa bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, diantaranya (1) sebagai alat untuk mengekspresikan diri, (2) sebagai alat untuk berkomunikasi, (3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial di lingkungan atau situasi tertentu, serta (4) sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial.

Pada era yang sangat maju seperti sekarang ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Membaca merupakan suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan, dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frase, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, bahkan lebih jauh dari itu, dalam kegiatan membaca, pembaca menghubungkannya dengan maksud penulis berdasarkan pengalamannya (Nurbiana, 2015).

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki anak. Terdapat beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Alasan-alasan tersebut antara lain:

- a. Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca.
- b. Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik.
- c. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal dan membuat belajar lebih mudah.
- d. Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
- e. Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
- f. Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.
- g. Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dalam diri mereka (Nurbiana, 2015).

Dari beberapa alasan tersebut, kemampuan membaca dapat memotivasi anak-anak untuk lebih gemar membaca dan membantu dalam memahami suatu materi pelajaran. Kemampuan membaca pada umumnya harus dimiliki oleh setiap orang, namun kenyataan yang ditemukan di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang duduk di kelas tinggi di Sekolah Dasar yang kemampuan membacanya masih kurang, hal ini antara lain disebabkan karena kurangnya minat mereka dalam membaca.

Dari hasil tanya jawab pada observasi pendahuluan dengan wali kelas V SDN Sumuranja 1 dan 2, kemampuan membaca pemahaman dari siswa di sekolah tersebut masih rendah. Dari total jumlah siswa di kelas V SDN

Sumuranja 1 dan 2, terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya dapat memahami isi bacaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada materi memahami isi cerita.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di SDN Sumuranja 1 dan 2 adalah dengan menggunakan metode CIRC. Metode ini melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang saling bertukar pikiran dalam proses memahami isi sebuah cerita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Sumuranja materi cerita rakyat, serta mengetahui pengaruh metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sumuranja pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita rakyat.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Metode eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain yang kemunculan variabel lain tersebut dipicu oleh keadaan yang terkontrol ketat dengan tujuan untuk mencari hubungan sebab-akibat antara kedua variabel (Sujarwen, 2014). Tujuan penelitian eksperimen adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu tipe *Non-equivalent Control Group Design*. Design ini hampir sama dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sampelnya tidak dipilih secara acak/random, melainkan dipilih dengan sengaja. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen adalah kelas yang diterapkan metode pembelajaran CIRC, dan kelompok kontrol adalah kelas yang tidak menggunakan metode CIRC dan hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa di SDN Sumuranja 1 dan 2. Adapun sampel yang digunakan yaitu dua kelas dari populasi tersebut yaitu kelas V SDN Sumuranja 1 berjumlah 27 siswa sebagai kelas kontrol, dan kelas V SDN Sumuranja 2 berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes evaluasi berbentuk uraian dan dokumentasi/foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk tes berbentuk uraian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dalam pengujian validitas setiap butir soal, skor setiap butir soal dikorelasikan dengan skor total.

Untuk menghitung validitas butir soal tes objektif dapat digunakan dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

N = banyaknya peserta tes

X = nilai rata-rata harian siswa

Y = nilai hasil uji coba tes

XY = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

Untuk menghitung validitas dapat digunakan rumus Alpha-Cronbach menggunakan program SPSS 15.0.

Selanjutnya adalah menguji realibilitas intrumen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus KR-20, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

n = banyaknya butir item

Adapun kriteria pengujian Uji-t yaitu sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen)

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol)

Dimana:

H_0 = Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol, dan

H_a = Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen tidak sama dengan kelas kontrol.

Sebelum dilakukan pengujian analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu pengujian normalitas serta homogenitas antara subjek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan Program SPSS dengan nilai signifikansi 0,05 dan taraf kepercayaan 95%.

Setelah semua data terkumpul, data diolah dengan menggunakan uji normal *Gain*. Uji *normal-gain* dilakukan hanya pada kelas eksperimen, yang bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa. Data tersebut juga memberikan informasi mengenai pencapaian kemampuan siswa. Nilai *N-Gain* ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Lestari dan Yudhanegara, 2015):

$$N-Gain = [\text{skor posttest} - \text{skor pretest}] / [\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}]$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Sumuranja 1 dan 2, Kecamatan Pulo Ampel dengan subjek penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Subjek penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas V SDN Sumuranja I	10	17	27
2	Kelas V SDN Sumuranja 2	15	13	28
Jumlah		25	30	55

Langkah penelitian diawali dengan melakukan *pre-test* pada seluruh subjek penelitian dengan menggunakan instrumen soal yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. *Pre-test* merupakan tes awal yang diberikan untuk mengetahui kemampuan kedua kelas apakah kemampuannya sebanding atau tidak. Untuk mengetahui hal tersebut, dilakukan pengujian hasil *pre-test* kedua kelas tersebut. Apabila hasil pengujian menunjukkan tidak ada perbedaan hasil yang signifikan maka kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama. Sebaliknya, apabila terdapat perbedaan hasil yang signifikan maka kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang tidak sama. Hipotesis komparatif untuk pengujian hasil *pre-test* adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol

Ha : Terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol

Tabel 2. Statistik deskriptif hasil *pre-test* kedua kelas

No	Nilai Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Rata-rata	67,32	69,81
2	Mendian	70	70
3	Modus	70	70
4	Simpangan baku	9,6	10,04
5	Skor minimum	50	50
6	Skor maksimum	80	90

Tabel 3. Statistik deskriptif hasil *post-test* kedua kelas

No	Nilai Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Rata-rata	75,54	70
2	Mendian	75	70
3	Modus	65	70
4	Simpangan baku	7,97	6,65
5	Skor minimum	65	55
6	Skor maksimum	90	80

Setelah dilakukan *pre-test* dan *post-test*, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (**Tabel 7**).

Tabel 4. Hasil uji normalitas

No	Kelas	Signifikansi	Nilai α	Keterangan
1	Eksperimen	0,497	0,05	Normal
2	Kontrol	0,213	0,05	Normal

Dari data tersebut terlihat bahwa kedua kelas berdistribusi normal, dapat dinyatakan demikian karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha (α), yaitu $0,497 > 0,05$ untuk kelas eksperimen dan $0,213 > 0,05$ untuk kelas kontrol. Dari hasil perhitungan ternyata semua nilai untuk hasil kemampuan membaca

menunjukkan angka yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$ yaitu 0,497 dan 0,213. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil kemampuan membaca dari kedua kelas tersebut terdistribusi normal. Oleh karena data bersifat normal maka perlu dilakukan pengujian homogenitas hasil *pre-test* dan *post-test* dari kedua kelas. Statistik deskriptif homogenitas kedua kelas dapat dilihat pada **Tabel 5**.

Tabel 5. Hasil uji homogenitas *pre-test*

No	Kelas	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1	Eksperimen	2,376	5	18	0,080
2	Kontrol	2,269	5	20	0,087

Berdasarkan hasil perhitungan, ternyata semua nilai-nilai signifikansi untuk tes awal belajar menunjukkan angka yang lebih besar yaitu 0,080 dan 0,087 dari nilai alpha (α) = 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen bersifat homogen. Oleh karena data bersifat homogen maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik yaitu uji beda dua rata-rata (uji-t).

Tabel 6. Hasil uji homogenitas *post-test*

No	Kelas	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1	Eksperimen	2,654	5	18	0,062
2	Kontrol	2,315	5	20	0,091

Berdasarkan hasil perhitungan, ternyata semua nilai-nilai signifikansi untuk tes akhir belajar menunjukkan angka yang lebih besar yaitu 0,062 dan 0,091 dari nilai alpha (α) = 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tes akhir kemampuan membaca pemahaman kelas eksperimen bersifat homogen. Oleh karena data bersifat homogen maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik yaitu uji beda dua rata-rata (uji-t).

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis komparatif menggunakan statistik parametrik uji-t dengan dua sampel independen. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai *p-value* yaitu sebesar $0,007 < 0,05$. Sesuai dengan ketentuan uji hipotesis maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya dilakukan perhitungan N-Gain untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh penerapan metode pembelajaran CIRC terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,65. Berdasarkan nilai N-Gain yaitu sebesar 0,65 maka hasil tersebut termasuk ke dalam kategori sedang.

Dari hasil perhitungan hipotesis menggunakan uji-t untuk *pre-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ dan menerima H_0 , artinya tidak ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata kelompok kontrol.

Dengan demikian, *pre-test* yang belum mendapat perlakuan dengan menggunakan metode CIRC tidak menunjukkan adanya perbedaan antara

kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Artinya, pada tahap ini kedua kelompok masih dalam keadaan pengetahuan yang sama, hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh dari masing-masing kelompok menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda.

Sementara itu, berdasarkan hasil perhitungan hipotesis menggunakan uji-t untuk *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi $\alpha=0,05$ dan menerima H_a , artinya terdapat perbedaan rata-rata nilai hasil belajar *post-test* kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata hasil belajar *post-test* kelompok kontrol.

Berdasarkan analisis *pre-test* dan *post-test*, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berlangsung lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas eksperimen hasilnya cukup optimal.

Pertama, sebelum adanya perlakuan dan tindakan dalam proses pembelajaran, diberikan *pre-test* terlebih dahulu kepada kedua kelas tersebut untuk dilakukan uji kesamaan varian. Dari kedua kelas tersebut menunjukkan data yang diperoleh terdistribusi normal dan bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa jika sebelum diberikan perlakuan kedua kelas ini memiliki kemampuan awal yang sama, terbukti dari varian yang tidak jauh berbeda antara kedua kelas tersebut.

Kedua, melaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen, dengan membentuk 3-4 kelompok terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung agar siswa mampu berdiskusi dalam menjawab setiap pertanyaan yang diutarakan guru dengan teman sekelompoknya pada proses pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan stimulus terlebih dahulu untuk memancing pengetahuan siswa mengenai materi yang akan disampaikan. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dibahas mengenai cerita rakyat. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan sebuah cerita di depan kelas dan yang lainnya mendengarkan cerita yang dibacakan oleh temannya didepan kelas, setelah itu guru memberikan pertanyaan mengenai cerita yang telah dibacakan sebelumnya kepada setiap kelompok, seperti: "Siapakah tokoh yang ada pada cerita yang dibacakan temanmu di depan?" atau "Bagaimana watak dari masing-masing tokoh?". Kemudian setelah semua siswa dapat menjawab pertanyaan yang diutarakan guru, setiap kelompok mendapatkan sebuah buku cerita dengan judul yang berbeda-beda dan guru meminta setiap kelompok untuk membacanya dengan teman kelompok dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada lembar kerja sampai waktu yang ditentukan oleh guru. Setelah semua kelompok selesai membaca dan mengerjakan lembar kerja, guru memberikan penguatan terhadap materi yang dibahas agar terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Adapun pembelajaran pada kelompok kontrol hampir sama dengan kelompok eksperimen hanya saja kelompok kontrol menggunakan kelompok untuk mengerjakan lembar kerja saja tidak untuk proses belajar mengajar, oleh karena itu siswa pada kelas kontrol cenderung pasif dan menjenuhkan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya membaca pemahaman, dengan menerapkan metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) sangat membantu dalam proses pembelajaran dan berdampak positif bagi siswa dan guru. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SDN Sumuranja, seperti meningkatnya antusiasme siswa selama proses pembelajaran, meningkatnya kekompakan dan toleransi siswa ketika berpendapat dengan masing-masing kelompoknya dalam bekerjasama menjawab setiap pertanyaan yang diutarakan guru, serta meningkatnya keaktifan siswa dan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam metode CIRC, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil agar siswa mampu berinteraksi dengan teman-teman dalam satu kelompoknya, dan juga melatih kekompakan serta toleransi ketika ada salah satu dari teman kelompoknya memberikan pendapat. Kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberikan perlakuan atau sebelum digunakan metode CIRC dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia masih sangat kurang. Hal ini dilihat dari hasil *pre-test* siswa yang nilainya masih di bawah rata-rata. Penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca pemahaman, digunakan untuk mempermudah kemampuan membaca pemahaman siswa dalam memahami bacaan cerita dengan saling bertukar pikiran atau pendapat dengan teman kelompoknya. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji-t pada *post-test* setelah perlakuan dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan $0,007 < 0,05$ yang artinya $p\text{-value} < \text{nilai signifikansi}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh dalam penerapan metode CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi cerita narasi. Kemudian Hasil akhir dari *post-test* setelah perlakuan juga diperoleh rata-rata kelas eksperimen 75,53 dan kelas kontrol 70 maka $75,53 > 70$. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode CIRC lebih besar dari menerapkan pembelajaran konvensional, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode CIRC mampu meningkatkan hasil kemampuan membaca pemahaman siswa, atau dapat dikatakan metode CIRC berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Sumuranja 1 dan 2 yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian, serta kepada segenap dewan guru yang membantu dalam melakukan penelitian di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisma OA. 2012. Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca Melalui Penerapan Program Jam Baca Sekolah di Kelas VII. [Skripsi]. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Cahyani I. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Nurbiana D et al. 2015. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Djaramah SB et al. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lestari, Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Prabawati ADC et al. 2012. *Pengaruh Model CIRC Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada siswa Kelas V SD*. [Skripsi]. Universitas Ganesha.
- Rahim F. 2010. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2013. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sandiyani et al. 2016. Pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan cerita pendek terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Journal Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Shoimin A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Solchan TW et al. 2014. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Somandayo S. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwen W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata NS. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Tampubolon. 1987. *Kemampuan Membaca; Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Utami G et al. 2012. Pengaruh Metode Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Membaca Insentif. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wiratna S. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zarkasyi W. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.

